



## Media Online Terhadap Elektabilitas Ganjar

Adhi Kusuma<sup>1)</sup>; Riki Rosadi<sup>2)</sup>; Galang Muhammad Maheza<sup>3)</sup> Sakiki<sup>4)</sup>; Dhean Aliansyah<sup>5)</sup>

*UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*

Email: [1adhikusuma@uinbanten.ac.id](mailto:1adhikusuma@uinbanten.ac.id), [2rikirosadi3@gmail.com](mailto:2rikirosadi3@gmail.com), [3Gmaheza2@gmail.com](mailto:3Gmaheza2@gmail.com),

[4kiky@yahoo758@gmail.com](mailto:4kiky@yahoo758@gmail.com), [5dheanaliansyah78@gmail.com](mailto:5dheanaliansyah78@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [13 Februari 2024]

Revised [15 Mei 2024]

Accepted [02 Juni 2024]

### KEYWORDS

Elektabilitas, Media Sosial,  
Politik

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis media online terhadap elektabilitas Ganjar. Focus pembahasan dalam penelitian ini adalah pada pendefinisian hakikat Bahasa, elektabilitas ganjar, pengelolaan media social Ganjar, public relations politik Ganjar melalui media social. Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang menggambarkan ata memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti dengan menggunakan data atau sampel yang dikumpulkan sedemikian rupa, tanpa analisis untuk menarik kesimpulan tentang public. Popularitas dan elektabilitas Ganjar Pranowo berada di titik terendah saat pertama kali diumumkan sebagai calon gubernur Jawa Tengah. Dian mengatakan masalah popularitas akibat pasangan Ganjar dan Heru di Jawa Tengah pada awal 2013 dinilai tidak cukup, namun memunculkan kemungkinan suara PDIP akan terbelah dengan kemenangan parlemen.

### ABSTRACT

This research aims to find, analyze online media towards Ganjar's electability. The focus of discussion in this research is on defining the nature of language, Ganjar's electability, Ganjar's social media management, Ganjar's political public relations through social media. The writing method used in this research is descriptive analytic, which is a method that describes or provides an overview of the subject under study using data or samples collected in such a way, without analysis to draw conclusions about the public. Ganjar Pranowo's popularity and electability were at their lowest point when he was first announced as a candidate for Central Java governor. Dian said the popularity problem caused by the pairing of Ganjar and Heru in Central Java in early 2013 was considered insufficient, but raised the possibility that PDIP votes would be split with a parliamentary victory.

## PENDAHULUAN

Media social adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring social, wiki, forum dan dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michael haenlein mendefinisikan media social sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content.

Kemajuan teknologi mempermudah pencarian berita, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih efisien dan selektif dalam mencari berita. Internet telah berkembang menjadi teknologi yang tidak hanya dapat mengirimkan berbagai informasi, tetapi juga menciptakan dunia baru dan realitas kehidupan manusia. Menurut temuan katadata.com data statista 2019 menunjukkan penggunaan internet di Indonesia tahun 2018 sebanyak 95,2 juta dengan jumlah pertumbuhan 13,3% dari tahun 2017 yang sebanyak 84 juta pengguna. Tahun 2019 jumlah pengguna internet mencapai 12,6% disbanding tahun 2018 yaitu 107,2 juta pengguna. data survei lama yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) sebanyak 14,1% dari 3-4 jam, 13,4% dari 2-3 jam, serta 13% dari 1-2 jam. Melalui data tersebut menunjukkan masyarakat memanfaatkan penggunaan internet dalam kehidupannya. Media online perlahan berkembang, bahkan mungkin penemu sistem internet tidak menyangka bahwa perkembangan dunia online sejauh ini terjadi dalam 10 tahun terakhir. Tidak hanya improvisasi di bidang jaringan dan perangkat lunak (*software*), tetapi sekarang banyak sekali improvisasi di bidang perangkat keras (*hardware*). Semua pengembang percaya bahwa mereka membuat hidup orang lebih baik. Menurut Setiawan, media online memiliki tanggung jawab membangun tradisi baru dalam pers Indonesia. Tanggung jawab ini makin besar sejalan dengan bertambahnya jumlah dan penyebarannya di seluruh Indonesia. Allgaier berpendapat bahwa individu sering beralih ke blog dan situs jejaring social untuk mencari informasi tantang dan reaksi terhadap perkembangan politik atau social lainnya di suatu bidang. Hafied Changara

mendefinisikan elektabilitas untuk mengukur elektabilitas calon kepala daerah. Kualifikasi berasal dari kata terpilih, yaitu suatu mekanisme yang mengembangkan selektivitas, mirip dengan responsibility, yaitu menjadi responsibility by comparison. Untuk mengukur seberapa besar tingkat elektabilitas seorang caleg direpresentasikan dengan apa yang disebut dengan *Candidate Electability* (CEI), yang dipengaruhi oleh faktor *Candidate Awareness* (CA), seberapa kuat pemilih mengenal caleg tersebut. CEI mengukur persepsi pemilih tentang kualitas dan kemampuan masing-masing kandidat, dan *Candidate Engagement* (CEng) mengukur seberapa dekat hubungan antara pemilih dan kandidat.

## LANDASAN TEORI

Ketika kita membaca buku-buku linguistik dari para ahli yang berbeda, kita menemukan definisi bahasa yang berbeda. Definisi ini membuat seperangkat properti yang membentuk inti dari bahasa. Ciri-ciri utama bahasa adalah sistem simbol berbentuk bunyi yang arbitrer, produktif, dinamis, serbaguna, dan manusiawi. Bahasa sebagai sistem berarti bahwa bahasa terdiri dari beberapa komponen yang dirancang dengan cara yang tetap dan dapat diprediksi. Simbol bunyi bersifat arbitrer, artinya hubungan antara simbol dan yang dilambangkan tidak wajib, dan tidak mungkin menjelaskan mengapa simbol tersebut memiliki arti tertentu. Bahasa bersifat generatif, artinya kalimat bahasa yang hampir tidak terbatas dapat dibentuk dengan jumlah unsur yang terbatas. Menurut Suriasumantri, keunikan manusia sebenarnya bukan pada kemampuannya berpikir, melainkan pada kemampuannya berbicara. Tanpa kemampuan bahasa ini, tidak mungkin berpikir secara sistematis dan teratur. Selain itu, tanpa kemampuan bahasa tersebut, masyarakat tidak mungkin dapat mengembangkan kebudayaannya, karena tanpa bahasa kemampuan untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi juga hilang. Dalam komunikasi, manusia memiliki dua aktivitas mental, yaitu berbicara dan mendengarkan. Saat orang berbicara, mereka bertukar pikiran dengan kata-kata, berbicara tentang persepsi, perasaan, dan keinginan yang dibutuhkan orang lain. Saat mendengarkan, orang bertukar kata dengan ide, mencoba membangun persepsi, perasaan, dan keinginan yang diperlukan. Dalam perkembangan bahasa, Carroll mengemukakan dua hal yang harus dimiliki pengguna bahasa, yaitu keterampilan berbahasa dan penggunaan sistem bahasa itu sendiri. Levitt dan Hanley menjelaskan bahwa bahasa adalah pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini, ungkapan dikaitkan dengan unsur-unsur segmental dan suprasegmental, baik verbal maupun kinetis, sehingga kalimat dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda jika disampaikan dengan ungkapan yang berbeda. Menurut Patera, itu adalah rangkaian suara yang sistematis sebagai alat (instrumentalis), yang menggantikan individu mengatakan sesuatu kepada lawan bicara dan, singkatnya, menciptakan kerja sama antara pembicara dan lawan bicara.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang menggambarkan atau memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti dengan menggunakan data atau sampel yang dikumpulkan sedemikian rupa, tanpa analisis untuk menarik kesimpulan. Juga mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian. Seperti e-jurnal, dan karya-karya ilmiah lainnya.

## HASIL

Popularitas dan elektabilitas Ganjar Pranowo berada di titik terendah saat pertama kali diumumkan sebagai calon gubernur Jawa Tengah. Demikian disampaikan Joko Prihatmoko, pengamat politik Universitas Wachid Hasyim. Dia mengatakan, masalah popularitas yang menyebabkan pasangan Ganjari-Heru di Jateng pada awal 2013 dianggap tidak cukup, namun memperbesar kemungkinan suara PDIP terbagi oleh perolehan parlemen. Tersingkirnya Don Murdono dan Rustriningsih. Berdasarkan perspektif dan kalkulasi politik saat itu, kondisi tersebut diprediksi akan menguntungkan pasangan Bibit Waluyo-Sudijono dan Hadi Prabowo-Don Murdono. Kelayakan Ganjar yang awalnya diragukan, namun terus melejit dan kemudian menjadi juara Pilgub Jateng 2013, tentu memiliki alasan dan faktor yang mempengaruhinya. Faktor ini bisa disebut sebagai strategi dimana monarki memberikan dukungan dan simpati yang maksimal kepada masyarakat Jawa Tengah. Karena hanya dalam waktu tiga bulan berkampanye, Ganjar mampu mendongkrak popularitas dan elektabilitasnya. Beberapa strategi kampanye politik yang diterapkan oleh Ganjar Pranowo, antara lain personal branding dan social branding. Pasangan Ganjar-Heru juga mengusung slogan yang berbeda, "*Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi*" dalam pemilihan gubernur tahun 2013. Slogan yang bermakna dan bernuansa Jawa serta merespon keprihatinan masyarakat (korupsi) dibandingkan dengan slogan dua kandidat lainnya, HP -Don "*Lebih Baik*" dan Bibit Waluyo yang slogannya "*Bissa*". Selain itu, Ganjar Pranowo juga menciptakan personal branding sebagai Gubernur Demokrasi Jateng". Bersikaplah berbeda dan hargai pemikiran dan gagasan cemerlang para



relawan. Kamis, 23 Mei 2013, Ganjar turun tangan membersihkan gang-gang desa. Ganjar melanjutkan bersih-bersih, bertemu, berbincang dan mendengarkan keluh kesah beberapa warga di kampung Prembaen Selatan di Kembangsar, Semarang Tengah. Sebagai aktor politik, Ganjar Pranowo merupakan politisi yang aktif menggunakan jejaring sosial, khususnya Instagram. Ganjar Pranowo tak henti-hentinya mengunggah kontennya ke media sosial Instagram dan menjawab keprihatinan publik. Konsistensi Ganjar dapat dilihat dengan menggunakan Instagram sebagai sarana dan prasarana untuk melihat dan membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat, sehingga Ganjar telah menciptakan citra yang baik di masyarakat. Ganjar Pranowo menggunakan media sosial Instagram sebelum menjabat Gubernur Jawa Tengah. Ganjar tidak hanya berinteraksi dengan warga melalui Instagram, tetapi Ganjar juga membawa kekhasan tersendiri di media sosialnya, membedakannya dari politisi lainnya. Ganjar Pranowo juga memiliki gaya kepemimpinan yang dianggap sebagai pemimpin yang berada di radar media, solid namun juga berkepribadian tinggi dan berwatak cerdas, gaya kepemimpinannya banyak memberikan perubahan positif bagi Jawa Tengah. Dengan penampilannya yang sederhana dan jujur, Ganjar dikenal sebagai sosok pemimpin yang baik hati. Selain dikenal sebagai sosok yang sederhana, Ganjar juga merupakan sosok yang memiliki hubungan baik dengan masyarakat. Ganjar juga memiliki perbedaan dengan aktor politik lainnya, salah satu contohnya adalah bio Instagram pribadinya yang berbunyi: "Tuanku Ya Rakyat, Gubernur Cuma Mandat." Penerapan slogan ini menunjukkan betapa Ganjar sering mengajak masyarakatnya untuk berdiskusi tentang suatu isu yang sedang berkembang di masyarakat. Ganjar Pranowo terlihat konsisten dalam memasarkan brand-nya sebagai aktor politik baik secara langsung maupun melalui Instagram, karena Ganjar dapat mempromosikan dirinya di setiap kesempatan. Selain penampilannya yang konsisten, Ganjar Pranowo juga dikenal sebagai sosok yang religius dan juga memiliki semangat gotong royong yang tinggi, terbukti dari postingan di akun Instagram miliknya. Dalam hal lain pun, Ganjar kerap berbagi kedekatan dengan masyarakat dan berbagi kesehariannya. Di Dallas, Ganjar Pranowo mengunggah rata-rata 4 postingan per hari. Unggahan Ganjar yang terlihat di akun Instagramnya terdiri dari unggahan terkait bantuan kemanusiaan, peringatan hari raya, program kerja pemerintah, blue juice, promosi pariwisata di Jawa Tengah, promosi produk warga (UMKM) dan kegiatan pribadi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Elektabilitas untuk mengukur elektabilitas calon kepala daerah. Kualifikasi berasal dari kata terpilih, yaitu suatu mekanisme yang mengembangkan selektivitas, mirip dengan responsibility, yaitu menjadi responsibility by comparison. Untuk mengukur seberapa besar tingkat elektabilitas seorang caleg direpresentasikan dengan apa yang disebut dengan *Candidate Electability* (CEI), yang dipengaruhi oleh faktor *Candidate Awareness* (CA), seberapa kuat pemilih mengenal caleg tersebut. CEI mengukur persepsi pemilih tentang kualitas dan kemampuan masing-masing kandidat, dan *Candidate Engagement* (CEng) mengukur seberapa dekat hubungan antara pemilih dan kandidat.

Popularitas dan elektabilitas Ganjar Pranowo berada di titik terendah saat pertama kali diumumkan sebagai calon gubernur Jawa Tengah. Demikian disampaikan Joko Prihatmoko, pengamat politik Universitas Wachid Hasyim. Dia mengatakan, masalah popularitas yang menyebabkan pasangan Ganjar-Heru di Jateng pada awal 2013 dianggap tidak cukup, namun memperbesar kemungkinan suara PDIP terbagi oleh perolehan parlemen. Tersingkirnya Don Murdono dan Rustriningsih. Berdasarkan perspektif dan kalkulasi politik saat itu, kondisi tersebut diprediksi akan menguntungkan pasangan Bibit Waluyo-Sudijono dan Hadi Prabowo-Don Murdono.

Ganjar Pranowo juga memiliki gaya kepemimpinan yang dianggap sebagai pemimpin yang berada di radar media, solid namun juga berkepribadian tinggi dan berwatak cerdas, gaya kepemimpinannya banyak memberikan perubahan positif bagi Jawa Tengah. Dengan penampilannya yang sederhana dan jujur, Ganjar dikenal sebagai sosok pemimpin yang baik hati. Selain dikenal sebagai sosok yang sederhana, Ganjar juga merupakan sosok yang memiliki hubungan baik dengan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" 9, no. 1 (2016).
- Fauzi, Moh., dan Sorta Hutahaean. "Bahasa dan Realitas: Suatu Pendekatan Psikologisme." *Jurnal Ilmu Budaya* 10, no. 2 (2014).
- Hidayat, Hendra, dan Nani Nurani Muksin. "Ganjar Pranowo's Political Public Relations to Build Political Communication on Social Media." *Konsorsium LPPM PTMA Koordinator Wilayah Jateng dan DIY*, 4 Januari 2023.

- Kencana, Woro Harkandi, Ilona V.Oisina Situmeang, Meisyanti, dan Khina Januar. "Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online." *Jurnal Ikhroith-Humaniora* 6, no. 2 (Juli 2022).
- Mesi Indriyani, A.A Bambang, dan Dian Tri Hapsari. "Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.id Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng." *Jurnal Studi Jurnalisik* 2, no. 2 (2020).
- Noermanzah. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran dan Kepribadian." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (SEMIBA)*, 2019.
- Nurussa'adah, Erfina, dan Mika Dhitya Murbantoro. "Personal Branding Ganjar Pranowo Dalam Membangun Komunikasi Politik di Media Sosial." *Jurnal Sintesa* 2, no. 1 (Februari 2023).
- Rahmah Agustiani. "Pemanfaatan Media Online Sebagai Media Sarana Kounikasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademik Pada Kalamngan Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak." *Jurnal Gema Kampus* 13, no. 1 (2018).
- Sitepu, Tepu dan Rita. "Bahasa Indonesia Sebagai Primerkomunikasi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (September 2017).
- Soetomo. "Personal Branding Dalam Peningkatan Elektabilitas (Studi Kekuatan Foto Ganjar Pranowo Pada Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2013)." *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 4, no. 1 (Juli 2013).
- Utami, Sri. "Bahasa Sebagai Maha Identitas Manusia." *Jurnal Cemerlang* 2, no. 2 (Desember 2014).